

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak-anak merupakan masa emas (*golden age*) dengan rentang usia 0-6 tahun, karena apa yang diajarkan kepada anak usia dini, itulah yang akan diterimanya dan ditirunya.² Apapun yang diajarkan pada masa inilah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak pada masa berikutnya.³ Pada masa keemasan ini sangatlah dibutuhkannya sebuah pendidikan dengan adanya pendidikan maka diharapkan agar anak akan mampu diarahkan, dilatih, dididik, dan dibimbing sedemikian rupanya sehingga dimasa yang akan datang akan memiliki manfaat bagi negara, bangsa, dan agama. Bellieni dalam Awwaliya mengungkapkan pengetahuan tentang aspek perkembangan, kesehatan dan pemberian pembelajaran sangat penting diberikan sejak seribu hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran yang memiliki pengaruh besar bagi masa depan setiap manusia.⁴ Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan dengan pengembangan nilai agama. Pengembangan nilai agama merupakan pengembangan penting guna membentuk kepribadian dengan mengenalkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Kehidupan moral seseorang saat dewasa dipengaruhi oleh nilai agama pada anak di usia

² Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta Selatan: Enno Media, 2007), hal .10.

³ *Ibid*, hal. 17.

⁴ Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang, (Aulad: *Journal on Early Childhood* Vol. 2 No. 2, 2019), 9.

dini. Suatu cara guna dapat meningkatkan pendidikan agama anak adalah dengan mengenalkannya pada Al Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai suatu mukjizat yang bernilai ibadah jika dibaca dan kebenarannya tidak dapat disangkal serta menjadi pedoman untuk kepentingan seluruh umat manusia. Program menghafal Al Qur'an ialah salah satu solusi perubahan yang digunakan pendidik yang membahas lima bidang perkembangan anak usia dini, salah satunya agama dan moral. Mengajarkan Al Qur'an dapat dilakukan melalui menulis, membaca, dan menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an ialah bagian dari aspek nilai agama dan moral yang diberikan dalam pembelajaran anak usia dini. Menghafal Al Qur'an bisa membantu anak untuk mengenal Al-Qur'an sedari kecil. Selain itu, menghafal Al Qur'an melatih anak untuk beribadah dengan cara menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut menghafal Al-Qur'an menurut Bagus Ramadi merupakan proses mentransfer ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati penghafalnya dengan tujuan agar terus terpelihara dengan tidak hanya dihafal secara tekstual tetapi juga dapat membekas di hati para penghafal Al-Qur'an, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi sikap dan perbuatan menjadi Qur'ani.⁵ Melalui menghafal anak juga diajarkan untuk mengenal huruf Al Qur'an dengan upaya membiasakan mengenal huruf Al Qur'an sejak usia dini, maka akan bisa meminimalisir ketidak mampuan anak dalam membaca Al

⁵ Bagus Ramadi, Skripsi: *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

Qur'an dengan baik dan benar serta mengenalkan terkait keterampilan membaca Al Qur'an dan berupaya dalam melestarikan Al Qur'an dengan cara menghafal. Usaha-usaha dalam menghafal Al Quran pada anak usia dini dapat dengan menggunakan berbagai macam metode atau cara yang sebisa mungkin mampu memudahkan anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an, dengan menggunakan metode yang sesuai bagi anak usia dini melihat rentan kemampuan konsentrasi serta karakteristik peserta didik. Penggunaan metode dilandaskan pada beberapa faktor diantaranya kecocokan materi, tujuan, kepribadian peserta didik, dll.

Implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran atau pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Dalam upaya perencanaan yang dilakukan dengan merencanakan kurikulum yang tepat, mempersiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, mempersiapkan tenaga pengajar yang profesional. Sebagian perencanaan yang telah di diskusikan dituangkan secara tertulis dalam buku panduan. Pelaksanaan pembelajaran Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan belajar dalam proses pembentukan kemampuan yang ingin dicapai dengan melibatkan peserta didik. Penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang guru lakukan dalam memberikan informasi secara menyeluruh dan mendetail dalam proses dan hasil pembelajaran menghafal Al Qur'an yang telah dicapai oleh peserta didik. Sehingga melalui penilaian atau evaluasi guru mampu mengetahui seberapa efektifnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan guna mengetahui hasil belajar dari setiap masing-masing peserta didiknya.

Salah satu lembaga Taman Kanak-kanak TK Al Munawwar Tulungagung merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Jl. Diponegoro Tamanan Tulungagung yang bercirikan dan bernafaskan Islam. Yang mana lembaga tersebut memiliki visi yaitu terwujudnya anak yang berakhalkul kharimah, berjiwa nasional, kreatif dan mandiri. Dengan mengimplementasikan misi diantaranya, (1) membiasakan berperilaku islami dalam berkehidupan sehari-hari, (2) mengajarkan budaya lokal dalam pembelajaran dan melaksanakan upacara bendera, (3) memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai tahap perkembangan anak, (4) memfasilitasi media pembelajaran dalam menghasilkan karya, (5) melatih anak berkegiatan sendiri dan meyelesaikan.⁶ Sehingga lembaga menekankan dan memfokuskan dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan pada peserta didiknya secara dominan baik dalam pendidikan ilmiah maupun islamiah baik di kelas A maupun kelas B dengan target tertentu. Permintaan orang tua pada lembaga terkait menghafal Al Qur'an diberbagai daerahpun cukup tinggi. Mereka menginginkan anak-anaknya mulai menghafalkan Al Qur'an sedini mungkin dengan alasan dan latar belakang yang berbeda-beda.

Fenomena anak penghafal Al Qur'an juga sudah banyak ditemui di sekitar kita, atau di negeri ini. Bahkan, sudah banyak pula ajang kompetensi perlombaan ditingkat daerah, nasional ataupun internasional yang diperuntukkan bagi anak usia dini guna menunjukkan kemampuannya dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Beberapa tahun terakhir, terdapat acara televisi yang menayangkan terkait

⁶ Ustadzah Tri Sulistyowati, Kepala ssekolah TK Al Munawwar Tulunggaung, 5 maret pukul 09.00 WIB di kantor TK Al Munawwar Tulungagung

kompetisi para hafidz cilik tingkat nasional. Acara tersebut dinilai berhasil dan sukses menyita perhatian serta membuat masyarakat terbawa suasana haru dan bangga. Dimana hal tersebut mampu mendorong para orang tua berkeinginan untuk memiliki anak yang mampu dalam menghafal Al Qur'an diusia cilik atau usia dini. Sehingga fenomena ini menjadikan semangat baru bagi beberapa kelompok dalam mennciptakan wadah guna memfasilitasi anak usia dini dalam menghafalkan Al Qur'an.

Lembaga TK Al Munawwar Tulungagung memiliki progam unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni menghafal Juz 30. Dalam progam ini anak diajari bagaimana mengenalkan dasar-dasar islam sejak dini untuk mencintai Al Qur'an dengan cara menjadi hafidz minimal 1 juz yaitu juz 30. Pengenalan Al Qur'an pada anak usia dini dengan mengenalkan dimulai dri surah-surah pendek yang terangkum dalam juz 'Amma atau juz ke 30 karena surah-surah pendek digunakan dalam bacaan setiap waktu dan harinya saat shalat. Surah pendek merupakan surah yang mudah dihafal bagi anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suwaid yang mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang pendek dan jumlah kata yang sedikit pada juz 30 akan memudahkan peserta didik dalam menghafal.⁷

Pembahasan tentang pembelajaran Al Qur'an bagi anak usia dini sangatlah menarik untuk dibahas agar tetap bisa membaur dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, hal tersebut berkaitan dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca Al Qur'an kepada anak dengan pembelajaran yang benar dan akurat, tetapi juga menyenangkan untuk anak usia dini. Mengingat

⁷ Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), hal 337.

rentang konsentrasi pada anak usia dini menurut data kesehatan yang dipublikasikan oleh *Brain Balance Center* bahwa rentang kemampuan konsentrasi pada anak usia dini terdapat perbedaan tingkat konsentrasi tergantung rentan usia orang tersebut. Dengan cara dua hingga tiga menit dikali dengan usia anak usia dini.⁸ Jika pada umur anak dengan usia 5-6 tahun yaitu pada 10-15 menit pertama. Namun pada faktanya peneliti berpendapat tidak semua guru mampu menerapkan metode yang tepat dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an. Karena jelas penerapan dalam pembelajaran untuk orang dewasa dengan anak usia dini memiliki cara yang berbeda khususnya dalam perkembangan bahasa anak yang relatif masih terbatas yang dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini bisa saja mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata, serta dapat salah mengucapkan beberapa kata rumit sehingga harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhannya agar mempermudah peserta didik.

Dalam implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah, bahkan dalam menghafal satu surat saja membutuhkan waktu lama untuk bisa. Kadang tak jarang surat yang sudah dihafal pun tidak bertahan lama untuk hafalan di luar kepala. Jika sudah begitu keinginan untuk menghafal Al-Quran kadang hanya menjadi keinginan belaka sehingga jika dikaitkan dengan pada anak usia dini pastinya tidak lepas dari permasalahan dimana akan didapati kesulitan dalam

⁸ Rizal Fadli, "*Rentang kemampuan konsentrasi anak sesuai usianya*," halodoc.com,

menanamkan atau mengajarkan agar anak mau mencintai Al Qur'an terutama bagi guru yang tidak memahami tatacara menghafal Al Qur'an yang baik dengan cara menghafal tanpa adanya rasa keterpakasaan bagi peserta didik. Terlebih untuk peserta didik yang masih pada masa sensorimotorik. Pada masa ini peserta didik anak usia dini memahami dunia dengan cara mengkoordinasi seluruh pengalaman indera sensorik yang dimiliki dan dialaminya baik melihat, mendengar, atau dengan gerak motorik. Sehingga stimulus yang dapat diterima dan direspon oleh peserta didik yaitu dengan stimulus indrawi. Selain itu pada hakikatnya anak usia dini akan mudah menerima informasi apabila diperoleh dengan cara yang menyenangkan. Lembaga TK Al Munawwar sendiri memiliki cara dengan lebih memperbanyak porsi untuk anak bersama hafalan-hafalannya. Mengulang-ulang hafalan dengan berkali-kali, dan membiasakan untuk selalu muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan sebelum menambah hafalan, di setiap waktu sebelum menambah hafalan di awal pembelajaran, sebelum istirahat pertama, dan sebelum anak pulang.⁹ Sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an lembaga menyediakan banyak waktu dalam muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang didapat disetiap tahapan pelaksanaan pembelajarannya dengan berbagai cara. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki daya ingat yang lebih cepat dibandingkan dengan orang dewasa karena neuron-neuron pada anak sedang berkembang dengan begitu sangat pesat sehingga apapun yang dia peroleh melalui panca indranya maka akan mudah diingat begitupun ketika anak

⁹ Ustadzah Tri Sulistyowati, Kepala ssekolah TK Al Munawwar Tulunggaung, 5 maret pukul 09.00 WIB di kantor TK Al Munawwar Tulungagung

menghafal Al Qur'an akan lebih memudahkan bagi anak jika dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

Terdapat beberapa penelitian lain diantaranya: *Pertama*, dengan judul “penerapan metode *one day one ayat* mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal juz ‘Amma di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh”.¹⁰ *Kedua*, Penelitian lainnya dengan judul “strategi menghafal Al Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di (TKIT) An-Nahl Taman Sidoarjo”. *Ketiga*, penelitian dengan judul “penerapan metode talaqqi dalam membiasakan anak menghafal Al Qur'an”. Dari ketiga penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki keunggulan pada lembaga yang peneliti pilih yaitu TK Al Mnawwar Tulungagung lebih memperbanyak porsi anak dengan hafalannya sehingga dapat berjalan dengan target dan rencana yang ditentukan oleh lembaga lalu pada metode pada ketiga penelitian tersebut terdapat metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran sedangkan dalam lembaga yang peneliti pilih tidak terdapat metode terkhusus namun dalam pengimplementasiannya dalam lembaga menentukan dengan disesuaikan karakteristik anak dalam kelompok kelas tersebut yaitu dengan cara mengulang-ulang baik hafalan baru yang akan dihafal serta hafalan yang diperoleh atau memuroja'ah kembali sehingga target yang ditentukan mampu tercapai.

Berdasarkan wawancara pada Kepala sekolah TK Al Munawwar Tulungung yang memiliki program menghafal Al Qur'an belum pernah dilembaga tersebut dilakukan kajian mengenai implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an Juz 30 pada anak usia 5-6 Tahun. Seperti yang dikemukakan

¹⁰ Husna Hakim, Skripsi: *Penerapan Metode One Day One Avat mengembangkan untuk kemampuan anak dalam menghafal Juz 'Amma*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020)

oleh jalaludin tentang program pendidikan merupakan cermin dari arah dan tujuan dalam proses pendidikan.¹¹ Sehingga belum adanya kajian mengenai implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an dapat menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an dimasa yang akan datang. Hal tersebut karena kurangnya bahan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menilai implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an di TK Al Munawwar Tulungagung sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an juz 30 dengan subjek penelitian pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 dengan jumlah 18 anak.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam menulis skripsi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Munawwar Tulungagung”*.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, dapat diuraikan beberapa fokus penelitian yang menjadi pokok bahasan, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia Dini di TK Al Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia Dini di TK Al Munawwar Tulungagung?

¹¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal:

3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia Dini di TK Al Munawwar Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Munawwar Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Munawwar Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Munawwar Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas wawasan pengetahuan peneliti dalam pelaksanaannya, terutama pembelajaran dalam menghafal juz 30 pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat

juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat, Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang pentingnya menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini agar lebih baik dalam agama serta mampu mengembangkan psikomotorik dan daya imajinasi anak usia dini yang seauaidengan tahapan perkembangan.
- b. Bagi Universitas (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung), Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan atau sebagai informasi mengenai strategi guru dapat memberikan peningkatan kemampuan bagi anak usia dini dalam menghafalkan surat-surat pendek, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sehingga perguruan tinggi tidak hanya menitik beratkan pendidikan pada pengetahuan intelektual saja tetapi juga pada pengetahuan agama dan moral pada anak usia dini.
- c. Bagi Guru, Memberi masukan wawasan pengetahuan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia dini dengan menerapkan metode pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, Menjadi penambah wawasan atau referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran menghafal Al Qur'an Juz 30 pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.¹³ Pembelajaran juga dimakanai dengan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dengan melalui media dan model pembelajaran guna menuju kepada target atau capaian yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Implementasi Pembelajaran Menghafal Al

¹² Dr. Ahdar Jamaluddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan, CV.Kaafah Learning Center, 2019), hal. 13.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19.

¹⁴ Sumantri Dan Mohamad yarif, *Model Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 26.

Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Munawwar Tulungagung.

2. Menghafal Al Qur'an

Menghafal berasal dari kata *يحفظ-يحفظ-حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹⁵ Di dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafal: *حمل القرآن* yang diartikan menghafal al-Qur'an.¹⁶ Selain itu menghafal al-Qur'an juga bisa diungkapkan dengan kalimat: yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala.¹⁷

Adapun menghafal menurut *kamus Bahasa Indonesia* bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata *memory* yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.¹⁹

Menghafal Al Qur'an adalah bentuk pembelajaran kitab suci umat islam dengan cara menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an yang dimaksud dalam dskripsi ini adalah pembelajaran menghafal Al Qur'an dengan

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 279.

¹⁶ *Ibid.* Hal 297

¹⁷ *Ibid.* Hal 1146.

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 381.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 22. hal. 63.

fokus pembelajaran yang meliputi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Anak Usia Dini (AUD)

Menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) anak usia dini atau early childhood merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.²⁰

Anak usia dini yang dimaksud pada skripsi ini adalah anak kelompok B-2 yang berusia 5-6 tahun di TK Al Munawwar Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dan disusun secara sistematis. Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling terhubung antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Agar dapat memperoleh pembahasan yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 1.

penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, di antaranya adalah teori mengenai Tahapan pembelajaran Menghafal Al Qur'an pada peserta didik.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berfungsi untuk membantu mempermudah penulis dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV : Paparan Data

Berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian. Semua data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung akan dikumpulkan hingga dirasa cukup. Oleh karena itu penjelasan pada bab ini meliputi : deskripsi objek penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis pembahasan hasil penelitian yaitu seputar analisis peneliti

terhadap data yang telah ditemukan dan dikumpulkan, serta teori yang telah ditemukan.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Munawwar Tulungagung.